

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan dari pendidikan agama Islam menurut Zakiah Drajad ialah meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan¹. Sementara itu menurut M. Athiyah Al-Abrasy tujuan dari pendidikan agama Islam adalah pembentukan akhlakul karimah².

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut supaya menjadi kenyataan, maka diperlukan wadah yang bisa menunjang tujuan yang sudah dirumuskan tersebut, yakni sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan prestasi dan potensi peserta didik, yang direalisasikan melalui proses pembelajaran di kelas sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh masing-masing guru. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran wajib yang harus diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkatan sekolah dasar sampai menengah atas.

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Orientasi dari proses pembelajaran yang dilakukan adalah hasil pembelajaran yang baik. Dalam merealisasikannya, berbagai upaya dilakukan oleh pihak sekolah agar menjadi yang terbaik. Baik tidaknya sekolah tersebut, sangat berkaitan erat dengan kualitas *output* yang dihasilkan. Di samping

¹ Zakiah Drajad, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 30

² M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 10

itu, keberhasilan sekolah akan terlihat dari capaian prestasi dan hasil belajar yang sesuai dengan harapan dan standar yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan terkait.

Berbagai upaya dilakukan oleh sekolah agar ia menjadi yang terbaik dibandingkan dengan yang lainnya, diantaranya memberikan pelatihan kepada guru supaya menjadi tenaga pendidik yang profesional, selain dari itu yang paling menjadi sorotan utama ialah terkait dengan unsur-unsur yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih berkualitas sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan ialah, dengan melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan prestasi peserta didiknya, dan meningkatkan kemampuan guru agar materi yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami seperti misalnya menggunakan media pada saat proses pembelajaran di kelas.

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.³ Sejalan dengan itu Depdiknas menyatakan media pembelajaran pada dasarnya merupakan alat bantu yang dimanfaatkan guru dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru dalam proses

³Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011. h. 122.

pembelajaran.⁴Selanjutnya Menurut Asnawir dan Basyiruddin Usman mengatakan bahwa secara umum yang dikatakan dengan media pembelajaran ialah alat bantu *proses belajar mengajar*. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, maupun perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan siswa akan belajar lebih baik dan dapat meningkatkan *performans* mereka sesuai dengan tujuan yang diinginkan.⁵

Sedangkan media pembelajaran menurut Kustandi dan Sutjipto mengemukakan bahwa "media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna".⁶ Sejalan dengan itu menurut Khusni Syauqi media pembelajaran ialah "suatu alat bantu yang digunakan pada proses pembelajaran. Dengan adanya media dimaksudkan dapat mempermudah dalam menyampaikan materi ajar dari guru kepada penerima (siswa), sehingga dapat mempertinggi efektifitas dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran".⁷

Selanjutnya menurut Azhar Arsyad, agar proses belajar mengajar berhasil dengan baik siswa sebaiknya diajak untuk memanfaatkan semua alat inderanya. Guru berupaya untuk menampilkan ransangan (stimulus) yang dapat diproses dengan berbagai indera. Semakin banyak alat yang digunakan untuk menerima

⁴Depdiknas. *Media Pembelajaran*.(Depdiknas: 2004), h. 38

⁵ Asnawir, Basyiruddin Usman, *Media Pengajaran*, (Padang : IAIN IB Press, 1999), h. 9

⁶Kusntandi, *et al. Media Pembelajaran Manual dan Digital*. (Jakarta: Ghalia Indonesia: 2011), h. 9

⁷ Khusni Syauqi. *Pengembangan Media Pembelajaran Modul Interaktif Las Busur Manual di Smk Negeri 1 Sedayu*. (Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta: 2012), h. 7

dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dipertahankan dalam ingatan.⁸ Sejalan dengan itu Kustandi dan sutjipto mengemukakan, bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang membantu proses belajar mengajar yang berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna.⁹

Aspek-aspek dalam media pembelajaran sebagaimana yang diuraikan oleh Arief S Sadiman, dkk ialah:

- (1) Bahan (*materials*), atau biasa disebut dengan perangkat lunak atau *software*. Seperti, buku, modul, majalah, koran, dll.
- (2) Alat (*Device*). Disebut dengan *Hardware* atau perangkat keras yang digunakan untuk menyampaikan pesan. Contohnya, Proyektor, televisi, dan radio.
- (3) Teknik, merupakan prosedur rutin atau acuan yang disiapkan untuk menggunakan alat, bahan, dan lingkungannya. Seperti, teknik demonstrasi, ceramah, kuliah, tanya jawab atau belajar sendiri.
- (4) Lingkungan (*Setting*). Memungkinkan untuk siswa belajar. Misalnya, perpustakaan, laboratorium, museum, taman, rumah sakit, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan sesuai dengan tujuan belajar siswa.¹⁰

Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian proses

⁸ *Ibid*, h. 8-9

⁹Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital*,(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2011), h.9

¹⁰Arief S Sadiman, *et al*, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2009), h. 5

pembelajaran dan penyampaian isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, serta memudahkan penafsiran data.¹¹

Di dalam proses pembelajaran, metode dan media merupakan alat bantu mengajar guru. Metode mengajar merupakan cara yang digunakan oleh seorang guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar informasi/bahan bisa sampai kepada siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sementara itu media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar. Keberhasilan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor. salah satunya adalah tingkat pengetahuan dan keeterampilan yang dimiliki oleh guru dalam memberdayakan media pembelajaran.¹² Hal ini diperkuat oleh pendapat yang dikemukakan oleh Muhammad Rahmatullah dalam temuan hasil penelitiannya menyatakan jika penggunaan atau pemanfaatan media pada saat proses pembelajaran dapat memberikan pengaruh yang signifikan.¹³ Dan Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawardani menemukan bahwa penggunaan media audio-visual pada saat proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran di kelas.

¹¹ Arsyad, Azhar, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 15

¹² Ek, Trayanto, *et al. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran sebagai Upaya dalam Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran*. (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol. 1, No. 2, 2013), h. 233.

¹³ Muhammad, Rahmatullah. *Pengaruh pemanfaatan Media Pembelajaran Animasi Terhadap Hasil Belajar*. (ISSN 1412-565X. Edisi Khusus No. 1, 2011), h. 178.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting agar tujuan pembelajaran tercapai dan sesuai dengan harapan. Di samping itu, media pembelajaran juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil dan prestasi belajar seseorang. Penggunaan media dalam proses pembelajaran telah dilakukan dan dilaksanakan hampir setiap lembaga pendidikan. Namun efektifitasnya tergantung kepada ketersediaan sarana dan prasarana yang difasilitasi oleh sekolah, dan yang terpenting dalam penggunaan media pembelajaran adalah kemauan dan kesiapan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana yang telah ada sebagai media pembelajaran.

Diantara sekolah yang menggunakan media dalam proses pembelajaran adalah SMPN 1 dan SMPN 8 Padang. Kedua sekolah ini merupakan SMP Unggulan yang berada di Kota Padang. Adapun SMPN 1 Padang adalah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 3, Kota Padang. Beberapa tokoh terkenal bersekolah di sini. Di antaranya adalah proklamator bangsa, Dr. H. Moh. Hatta, Mantan Perdana Menteri Indonesia, Mohammad Natsir, dan Gubernur Sumatera Barat Irwan Prayitno.

Observasi awal yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa fasilitas yang disediakan di SMPN 1 Padang. Sekolah ini sudah memiliki laboratorium bahasa, laboratorium komputer, laboratorium IPA, pustaka, UKS, kelas teori, ruangan majelis guru, aula, kantin dan ruangan bimbingan konseling. Selanjutnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah diantaranya ialah, 5 unit

komputer PC Kantor, 3 Unit Lapetop/Notebook, 15 unit komputer PC Labor, dan 5 unit internet/schoolnet dan setiap kelas memiliki infocus.¹⁴

Sejak beberapa tahun belakangan ini SMPN 1 Padang sangat banyak meraih prestasi. Mulai dari tingkat kota hingga tingkat Nasional. Di tingkat provinsi Sumatera Barat, SMPN 1 Padang setiap tahun hampir selalu meraih nilai Ujian Nasional tertinggi. Selain itu di bidang sains, pelajar SMPN 1 Padang hampir selalu mendominasi peringkat tertinggi. Prestasi yang diraih oleh SMPN 1 Padang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Daftar Prestasi SMPN 1 Padang

No	Prestasi	Tahun	Tingkat				Peringkat
			Kota	Pro	Nas	Inter	
1	Meraih medali perunggu dalam Olimpiade Sains Biologi Nasional di Semarang	2006			√		3
2	Meraih medali perak dalam Olimpiade Biologi tingkat Internasional di Afrika Selatan	2011				√	2
3	berhasil menjadi sekolah Adiwiyata Nasional	2013			√		
4	berhasil menjadi Sekolah Adiwiyata Mandiri	2015		√			
5	peringkat pertama di kota Padang pada pelaksanaan Ujian Nasional	2017	√				1
6	Luthfi Hanif Peringkat ketiga dalam pentas PAIS	2018	√				3
7	Annisah Dzakiyar peringkat ketiga lomba MSQ	2018	√				3

Sumber data : Wakil Kesiswaan SMPN 1 Padang, Dokumentasi 3 April 2018

Guru yang mengajar di SMPN Negeri 1 Padang berjumlah 53 orang, 4 orang diantaranya mengampu bidang studi pendidikan agama Islam dan budi

¹⁴Observasi, 21 maret 2018

pekerti. Dalam proses pembelajaran di kelas, penulis melihat bahwa guru di SMPN Negeri 1 Padang menggunakan media pembelajaran, yang mana penggunaan media pada saat proses pembelajaran di sekolah oleh guru di SMP Negeri 1 Padang juga atas dukungan dari pihak sekolah dengan menyediakan fasilitas atau sarana prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya. Namun, pada kenyataannya dari fasilitas yang lengkap dan media yang cukup, masih ada guru PAI yang belum menggunakan media pada saat pembelajaran.¹⁵

Selanjutnya SMP Negeri 8 Padang, merupakan SMP Unggulan yang sama dengan SMP Negeri 1 Padang. Sekolah ini terletak di Jalan Dr. Sutomo, Kelurahan Kubu Marapalam, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Bersama dengan SMP Negeri 1 Padang, sekolah ini sempat dicanangkan sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI). Saat ini, SMP Negeri 8 Padang berstatus Sekolah Binaan Pemerintah Kota Padang.

Sekolah ini mendapat status sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) pertama di Sumatera Barat dari 100 sekolah RSBI Angkatan I di seluruh Indonesia pada tahun 2007. Pada akhir tahun 2012, Mahkamah Konstitusi mengeluarkan Amar Keputusan Nomor 5/PUU-X/2012 yang menghapuskan program RSBI yang telah ada di SD, SMP dan SMA/SMK. Sekolah yang menyandang status RSBI menjadi sekolah reguler.¹⁶

¹⁵ Observasi di SMPN 1 Padang, 14 Maret 2018

¹⁶ Putusan Nomor 5/PUU-X/2012". *Mahkamah Konstitusi*. Diakses 4 Februari 2018. dan "MK Bubarkan RSBI" *Republika*. 8 Januari 2013. Diakses 4 Februari 2018

SMPN 8 Padang termasuk Sekolah Bebas Rayon, semenjak sekolah ini sebagai Sekolah Standar hingga sekarang siswa yang masuk ini dilakukan seleksi. SMPN 8 Padang memiliki Akreditasi A (Amat Baik) yang dikeluarkan oleh Keputusan Rapat Badan Akreditasi Sekolah Kota Padang. Daritahun ke tahun selalu ada pembaharuan dan peningkatan sehingga banyak sekolah dari daerah lain yang melakukan Studi banding ke sini untuk melihat mutu dan perkembangannya.¹⁷

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 8 Padang terdiri dari ruang kelas internasional, ruang kelas reguler, laboratorium IPA Fisika, laboratorium IPA Biologi, laboratorium komputer dan internet, laboratorium bahasa multimedia, laboratorium bahasa digital, ruang seni dan art galeri, ruang multimedia, perpustakaan, ruang manajemen ISO, ruang majelis guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang bimbingan konseling, resepsionis, greenhouse, lesehan, musholla, ruang PMR, kantin kejujuran (Koperasi siswa), ruang osis, ruang ganti pakaian, english cafe, kantor security, ruang penjaga sekolah, ruang komite, pertamanan, lapangan upacara, lapangan bola basket, tempat berwudhu, ruang WC majelis guru, ruang WC kepala sekolah, ruang WC siswa, kendaraan sekolah, dan setiap kelas memiliki infocus untuk menunjang proses pembelajaran¹⁸

Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 8 berjumlah 60 orang guru, 3 orang di antaranya mengampu bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti. Dari observasi yang penulis lakukan, penulis melihat bahwa

¹⁷Obseservasi di SMPN 8 Padang, 14 Maret 2018

¹⁸ Staf TU SMPN 8, Dokumentasi 26 April 2018

guru SMPN 8 Padang, pada saat proses pembelajaran di kelas, guru menggunakan media pembelajaran, begitu juga dengan guru bidang studi PAI dan Budi Pekerti. Namun belum semua media yang dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran.¹⁹

Guru memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran sebagai suatu aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Dengan fasilitas yang lengkap dan sarana prasarana yang memadai, guru PAI dan Budi Pekerti idealnya memanfaatkannya dengan baik, namun masih ada guru yang belum memanfaatkannya.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan judul "**Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Bidang Studi PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Implementasi Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam bidang studi PAI dan budi pekerti di SMP Unggul Kota Padang"?

C. Batasan Masalah

Merujuk kepada uraian dari latar belakang permasalahan di atas maka penulisan karya ilmiah ini dibatasi pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran apa saja yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang

¹⁹Obseservasi di SMPN 8 Padang, 14 Maret 2018

2. Bagaimanakah guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendesain media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang
3. Bagaimanakah pemanfaatan media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang

D. Defenisi Operasional

Dalam tulisan ini ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan untuk menemukan dan memilih penjelasan judul sebagai pegangan untuk menyusun instrumen dalam melakukan penelitian, serta menghindari kekeliruan dalam memahami tulisan ini.

Pertama, *implementasi*, berasal dari bahasa Inggris *implementation* kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi implementasi yang berarti pelaksanaan.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan kata laksana adalah tanda yang baik; sifat; laku; perbuatan; sedangkan kata pelaksanaan merupakan proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).²¹

Kedua, *media pembelajaran*, media pembelajaran dikemukakan oleh Siddiq, dkk. bahwa Kata “media” berasal dari kata “medium” yang berarti perantara atau pengantar dalam menyampaikan pesan komunikasi²². Demikian juga menurut Hamzah, bahwa media merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari suatu sumber kepada

²⁰ John M. Echol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2005), h. 313

²¹ Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (Surabaya: Primamedia, 2003, cet. Ke 1) h.160

²² Siddiq, *et al. Pengembangan bahan pelajaran SD*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan tinggi:2008). h. 10

penerimanya²³. Yang dimaksud media disini adalah media yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti.

Ketiga *SMP unggul*, yang penulis maksud SMP unggul sini adalah SMP Negeri 1 Padang dan SMP Negeri 8 Padang.

Dari beberapa penjelasan di atas penulis dapat menjelaskan maksud dari penelitian ini berdasarkan judul yang ada yaitu, implementasi pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran, yang dilaksanakan di SMP unggul Kota Padang, sehingga dengan itu dapat memudahkan guru PAI dalam menyampaikan pembelajaran.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka penulisan karya ilmiah ini ialah bertujuan:

1. Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang
2. Untuk melihat cara yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti dalam mendesain media pembelajaran di SMP Unggul Kota Padang
3. Untuk mengetahui dan melihat proses pelaksanaan atau penggunaan media pembelajaran oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang.

²³Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*. (Jakarta : Bumi Aksara:2011), h. 113

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik penulis maupun pembaca pada umumnya, atau mereka yang membutuhkan pengetahuan tentang ini serta yang sedang mendalami permasalahan ini. Secara sistematis, penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah:

- 1) Penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan bagi mereka yang sedang mendalami masalah yang serupa atau beberapa variabel yang terkait.
- 2) Mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai pemanfaatan media pembelajaran pada bidang studi PAI dan Budi Pekerti di SMP Unggul Kota Padang.
- 3) Dapat dijadikan pedoman bagi praktisi pendidikan, terutama guru sebagai pendidik dalam memanfaatkan media pada saat pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu membantu praktisi pendidikan dalam memecahkan masalah yang terkait dengan permasalahan yang serupa di lapangan

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada praktisi pendidikan terutama guru dalam memanfaatkan media pada saat pembelajaran.
- 3) Penelitian ini ditujukan sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam proses pembelajaran.